

**TINDAK TUTUR EKSPRESIF GURU
DALAM PEMBELAJARAN TEKS PROSEDUR
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**Fadila Amanda Meriska
NIM 2022/22016178**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
DEPARTEMEN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2026**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI**

Judul : Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh

Nama : Fadila Amanda Meriska

NIM : 22016178

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 12 Februari 2026

Disetujui oleh Pembimbing,



Dr. Tressyalina, M.Pd.
NIP 198407232008012002

Kepala Departemen,



Dr. Zulfadhli, S.S., M.A.
NIP 198110032005011001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Fadila Amanda Meriska
NIM : 22016178

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di hadapan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Tindak Tutur Ekspresif Guru
dalam Pembelajaran Teks Prosedur
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh**

Padang, 12 Februari 2026

Tim Penguji,

Tanda Tangan,

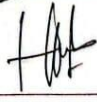
1. Ketua : Dr. Tressyalina, M.Pd.

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd.

2. 

3. Anggota : Herlin Triana, M.Hum

3. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan hal-hal berikut ini.

1. Skripsi saya, yang berjudul "Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh" adalah benar karya tulis saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya, dan bukan merupakan duplikasi dari skripsi lain.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara jelas dicantumkan dalam kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya tulis dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padang, 12 Februari 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Fadila Amanda Meriska
NIM 22016178

ABSTRAK

Fadila Amanda Meriska, 2026. “Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Teks Prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Tindak tutur ekspresif adalah untuk menganalisis penggunaan tindak tutur ekspresif oleh guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pengajaran teks prosedur. Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu kategori tindak tutur yang berfungsi untuk menyampaikan perasaan atau emosi penutur, seperti berterima kasih, meminta maaf, atau mengucapkan selamat.

Dalam konteks pendidikan, penggunaan tindak tutur ekspresif oleh guru diharapkan dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sbic (simak bebas libat cakap), teknik rekam dan teknik catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran, berkontribusi pada suasana belajar yang positif dan mendukung keterlibatan siswa.

Penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan bahasa yang tepat dan tindak tutur ekspresif guru dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu penelitian ini menekankan pentingnya keterampilan berbahasa dalam menjalin hubungan sosial atau interaksi yang baik di kelas. Dengan demikian, tindak tutur ekspresif memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah yang Maha berilmu, yang telah memberikan rahmat dan kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Departemen Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ibu Dr. Tressyalina, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, motivasi, dan bantuan selama penulis menyelesaikan skripsi ini, (2) Bapak Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd. dan Ibu Herlin Triana, M.Hum. selaku Dosen Pembahas, (3) Ibu Farel Olva Zuve, M.Pd. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (4) Bapak Dr. Zulfadli, S.S., M.A., selaku Kepala Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (5) pihak sekolah SMP Negeri 1 Sungai Penuh yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, dan (6) siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh yang telah bersedia meluangkan waktu demi terlaksananya penelitian ini (7) Jajaran pimpinan, majelis guru dan tata usaha SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, kemungkinan terdapat kesalahan dalam skripsi ini tentu masih ada. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 12 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Pertanyaan Penelitian	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Tindak Tutur	9
2. Jenis Tindak Tutur	10
3. Tindak Tutur Ekspresif	12
4. Bentuk Tindak Tutur	14
5. Strategi Bertutur	23
6. Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran	
Teks Prosedur	29
B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	35
B. Data dan Sumber Data	36
C. Instrumen Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengabsahan Data.....	38
F. Teknik Penganalisisan Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN	42
A. Temuan Penelitian	42
1. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran	
Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh.....	42
2. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur	
Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh.....	52
B. Pembahasan	61

1. Bentuk Tindak Tuturb Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh....	61
2. Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh.....	76
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR RUJUKAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Tindak Tutur Ekspresif	22
Tabel 2 Indikator Strategi Bertutur	27
Tabel 3 Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai penuh.....	43
Tabel 4 Strategi Bertutur Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Konseptual	34
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Tindak tutur Guru.....	91
Lampiran 2 Inventarisasi Bentuk-Bentuk Tindak Tutur	116
Lampiran 3 Klasifikasi Bentuk Tindak Tutur Ekspresif	120
Lampiran 4 Klasifikasi Strategi Bertutur	126
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	132
Lampiran 6 Surat Rekomendasi dari KESBANGPOL	133
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	134
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	135
Lampiran 9 Surat Pernyataan Validasi Data Penelitian	136
Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....	138

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Melalui bahasa, manusia dapat berinteraksi, bekerja sama, dan membangun hubungan sosial yang harmonis. Dalam konteks pendidikan, bahasa tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai media untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan membangun hubungan interpersonal antara guru dan siswa.

Tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi bahasa juga sebagai alat esensial dalam pengambilan keputusan dan interaksi sosial. Dalam ranah pendidikan, bahasa menjadi kunci utama dalam proses belajar tanpa komunikasi efektif, interaksi antara guru dan siswa tidak dapat berlangsung dengan baik. Menurut Tressyalina & Ningrum (2021) bahasa merupakan aspek penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Perannya sebagai alat komunikasi memungkinkan individu mengekspresikan gagasan, keinginan, serta tindakan, sehingga berperan penting dalam membangun interaksi sosial. Sebagai media komunikasi, bahasa memfasilitasi pertukaran informasi baik secara verbal maupun nonverbal.

Studi mengenai pemakaian bahasa dalam komunikasi sehari-hari, yaitu termasuk dalam kelas tidak dapat dipisahkan dari teori pragmatik, yaitu bagian dari linguistik yang meneliti makna ucapan sesuai dengan konteks penggunaannya. Salah satu perhatian penting dalam penelitian pragmatik adalah tindak tutur, yaitu aksi yang dilakukan individu melalui kata-katanya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa

hidup tanpa berinteraksi satu sama lain. Inti dari interaksi itu sendiri adalah komunikasi tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Tressyalina & Ningrum (2021), bahasa dan komunikasi merupakan dua elemen yang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia.

Penelitian Diana (2024) menemukan bahwa bahasa dipakai dalam pragmatik disebut dengan ilmu bahasa yang mendalami tuturan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang jelas dalam pengucapan sehingga apa yang dituturkan dapat dipahami dengan jelas oleh mitra tutur. Tindak tutur (*speech act*) merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk memahami bagaimana bahasa dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tressyalina & Anisa (2020), yang menyatakan bahwa dalam tindak tutur terdapat beberapa unsur utama, yakni siapa yang berbicara, kepada siapa tuturan itu ditunjukkan, tentang apa yang dibicarakan, serta jalur komunikasi yang digunakan.

Komunikasi merupakan inti dari setiap proses pembelajaran. Melalui komunikasi, guru dapat menyampaikan informasi, menanamkan nilai, membimbing siswa, serta membangun suasana kelas yang interaktif dan bermakna. Komunikasi yang efektif memungkinkan terjadinya timbal balik antara guru dan siswa, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi serta motivasi belajar. Menurut Sari (2022), komunikasi yang baik ditandai dengan penggunaan bahasa yang santun, jelas, dan memperhatikan kondisi psikologi siswa sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis diantaranya tindak tutur ilokusi, perlokusi, dan lokusi. Pada tindak tutur ilokusi terdapat lima bagian tindak tutur yaitu, asertif, direktif, deklaratif, ekspresif, dan komisif. Salah satu jenis tindak tutur yang sering

digunakan dalam pembelajaran adalah tindak tutur ekspresif, yaitu tuturan yang berfungsi mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur, seperti memuji, mengkritik, meminta maaf, menyalahkan, dan mengucapkan terima kasih. Tindak tutur ekspresif sering muncul dalam interaksi guru dan siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga membimbing dan memotivator. Melalui tindak tutur ekspresif, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan dorongan kepada siswa, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Sebaliknya, penggunaan tindak tutur ekspresif yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahpahaman, menurunkan motivasi, bahkan menciptakan jarak emosional antara guru dan siswa

Dalam pembelajaran teks prosedur, tindak tutur ekspresif memiliki peranan yang sangat penting. Teks prosedur adalah teks yang berisi langkah-langkah untuk melakukan atau membuat sesuatu, pembelajaran teks ini menuntut kemampuan siswa untuk berpikir logis untuk menyusun kalimat secara runtut dan sistematis. Dalam pembelajaran tersebut, guru sering menggunakan tindak tutur ekspresif.

Pada penelitian ini difokuskan mengkaji tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan dan mengekspresikan sikap psikologis penutur terhadap mitra tutur. Tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru bertujuan sebagai sarana untuk mendidik, membimbing dan menuntun siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Ariyanti (2022) penelitian yang menyimpulkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam interaksi pembelajaran di sekolah memiliki fungsi membangun budaya berbahasa di sekolah dan dapat membentuk karakter siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti selama Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMP Negeri 1 Sungai Penuh pada Januari-Juni 2025, ditemukan kecenderungan penggunaan tindak tutur ekspresif oleh guru bahasa Indonesia selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti juga menemukan kelemahan guru dalam bertindak tutur dan strategi bertutur yang kurang tepat sehingga menimbulkan respon yang kurang baik juga dari siswa. Bukan hanya itu tindak tutur guru juga dapat merubah kesantunan siswa, karena guru tidak selalu berbicara dengan cara yang halus kepada siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan pada percakapan guru dengan siswa dibawah ini.

Guru: Tugas ini salah semua! Kamu tidak teliti dalam membuat tugas.

Padahal saya sudah menjelaskan langkah-langkahnya kemarin.

(Tindak tutur ekspresif menyalahkan)

Siswa: Baik bu, saya akan memperbaikinya lagi.

Konteks: Tuturan tersebut terjadi di dalam kelas saat guru memeriksa hasil tugas siswa.

Tuturan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ekspresif menyalahkan, karena guru mengekspresikan perasaan kecewa dan ketidakpuasan terhadap hasil kerja siswa serta menyatakan penilaian negatif bahwa kurang teliti dan tidak memperhatikan penjelasan sebelumnya.

Berdasarkan kutipan percakapan tersebut, ditemukan adanya kecenderungan guru menggunakan tindak tutur ekspresif dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan tindak tutur dan strategi bertutur yang kurang tepat, sehingga bahasa yang digunakan menjadi tidak santun. Dalam hal ini, peneliti melihat guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif yang memberikan pengaruh terhadap siswa, ini dikarenakan penyampaian materi yang diajarkan menjadi membosankan. Oleh karena itu, pemilihan tindak tutur dan strategi bertutur yang tepat

harus diperhatikan agar memudahkan guru memberikan pembelajaran dan siswa pun mudah menerima dan memahaminya. Jika guru tidak selektif menggunakan tuturan dan strategi bertutur, maka bahasanya menjadi tidak santun sehingga terdengar kurang sopan sehingga membuat siswanya merespon kurang sopan juga. Oleh karena itu, guru yang mengajar bisa menyesuaikan tindak tutur dan strategi bertutur yang akan dipakainya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik meneliti “Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh.” Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan guru serta strategi bertutur yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pragmatik serta meningkatkan pemahaman guru dalam menggunakan bahasa yang santun dan mendidik di kelas.

Alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Sungai Penuh sebagai lokasi penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian mengenai tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks prosedur di sekolah tersebut. Peneliti bermaksud mengamati secara langsung penggunaan tindak tutur ekspresif serta strategi bertutur guru dalam proses pembelajaran disekolah tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini difokuskan pada tindak tutur ekspresif yang digunakan guru dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh. Penelitian ini

difokuskan pada bentuk tindak ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

C. Rumusan Masalah

Bagaimanakah tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh?

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh?
2. Apa sajakah strategi bertutur yang digunakan guru dalam pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh. *Kedua*, mendeskripsikan strategi bertutur guru yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, manfaat tersebut diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca terutama tentang tindak tutur ekspresif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran teks prosedur.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak seperti guru, dan peneliti sendiri. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memanfaatkan tindak tutur dan strategi bertutur yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif, komunikatif, dan menyenangkan. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai tindak tutur ekspresif serta strategi bertutur guru yang dapat diterapkan sebagai bekal profesional di masa depan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau landasan untuk mengkaji lebih lanjut tentang tindak tutur ekspresif maupun aspek pragmatik lainnya dalam konteks pendidikan.

G. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dengan penulis. Batasan Istilah dalam penelitian ini terjadi atas tiga yaitu (1) tindak tutur ekspresif, (2) strategi bertutur, (3) tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks prosedur.

1. Tindak Tutur ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang menekankan pada ekspresi perasaan atau sikap penutur terhadap suatu keadaan. Fungsi dari tindak tutur ekspresif adalah untuk mengetahui kondisi psikologis penutur terhadap dengan situasi atau perasaan yang dirasakannya kepada mitra tutur.

2. Strategi Bertutur

Strategi bertutur merupakan cara atau pendekatan yang digunakan penutur dalam menyampaikan ide atau alasan kepada mitra tutur. Tujuannya adalah agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik tanpa menyinggung perasaan lawan bicara. Dengan strategi yang tepat, komunikasi menjadi lebih efektif, sopan, dan mampu menciptakan suasana interaksi yang harmonis.

3. Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Teks Prosedur

Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi urutan langkah atau tahapan yang disusun secara teratur dan logis untuk memandu seseorang dalam melakukan suatu kegiatan atau menghasilkan suatu produk.

Pada proses pembelajaran teks prosedur, guru sering memanfaatkan tindak tutur ekspresif sebagai bagian dari interaksi di kelas. Penggunaan tindak tutur ini berfungsi untuk memberikan penghargaan atau apresiasi atas usaha maupun hasil kerja siswa. Dengan adanya apresiasi tersebut, motivasi belajar siswa dapat meningkat sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai secara optimal.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sungai Penuh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur ekspresif guru memainkan peranan penting dalam membangun komunikasi yang efektif serta menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Penelitian ini menemukan sebanyak 136 tuturan ekspresif, yang terdiri atas 8 bentuk yaitu: (1) tindak tutur mengkritik sebanyak 14 tuturan, (2) tindak tutur mengeluh sebanyak 5 tuturan, (3) tindak tutur menyalahkan sebanyak 12 tuturan, (4) tindak tutur memuji sebanyak 78 tuturan, (5) tindak tutur mengucapkan terima kasih sebanyak 13 tuturan, (6) tindak tutur mengucapkan selamat sebanyak 4 tuturan, (7) tindak tutur meminta maaf sebanyak 2 tuturan, dan (8) tindak tutur menyindir sebanyak 8 tuturan. Bentuk tindak tutur ekspresif yang paling dominan adalah tindak tutur memuji, yang digunakan untuk memotivasi siswa, membangun rasa percaya diri, serta memperkuat interaksi yang suportif antara guru dan siswa.

Adapun dalam hal strategi bertutur, ditemukan bahwa guru menggunakan empat strategi, yakni: (1) strategi terus terang tanpa basa-basi (36 tuturan), (2) strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif (84 tuturan), (3) strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif (8 tuturan), dan (4) strategi samar-samar (8 tuturan). Strategi yang paling banyak digunakan adalah strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, yang mencerminkan kehati-hatian guru dalam menjaga etika berbahasa dan membina hubungan yang harmonis dengan siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif memiliki pengaruh besar terhadap respons siswa dalam proses pembelajaran. Tuturan yang positif, sopan, dan penuh empati cenderung menghasilkan respons yang baik pula dari siswa. Oleh karena itu, pemilihan strategi bertutur yang tepat menjadi hal yang sangat penting bagi guru agar komunikasi pembelajaran berjalan secara efektif dan membangun.

Sejalan dengan itu, guru profesional seharusnya mampu menggunakan semua bentuk tindak tutur ekspresif secara bijaksana dan proporsional. Bukan berarti guru tidak boleh mengkritik, mengeluh atau menyalahkan siswa, namun penggunaan bahasa yang tepat, sopan, dan mendidik harus menjadi prioritas agar pesan tersampaikan dengan baik tanpa melukai perasaan siswa. Sebaliknya, tindakan seperti memuji, mengucapkan selamat, meminta maaf, dan mengucapkan terima kasih juga sebaiknya tidak diabaikan karena hal-hal sederhana tersebut bisa berdampak besar dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, guru yang profesional adalah guru yang tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki kompetensi komunikatif, yaitu kemampuan dalam memilih dan menggunakan tindak tutur yang sesuai dengan konteks, tujuan, dan kondisi emosional siswa. Hal ini penting untuk mendukung proses pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga membangun karakter dan meningkatkan kualitas interaksi di dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka disarankan beberapa hal berikut. Pertama, bagi guru bahasa Indonesia diharapkan dapat menggunakan bentuk dan juga strategi bertutur yang baik supaya mendapatkan respon yang baik dari siswa. Kedua,

bagi siswa diharapkan lebih aktif dan partisipatif lagi dalam proses pembelajaran serta dapat menggunakan bahasa yang sopan. Ketiga bagi calon pengajar Bahasa Indonesia, diharapkan agar mengetahui dan memahami bagaimana tatacara bertutur yang baik, pemilihan bentuk tindak tutur serta strategi yang tepat dalam berkomunikasi, sehingga siswa dapat memberikan respon timbal balik komunikasi yang positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Austin, J.I. 1962. *How To Do Things With Word*. New York: University Press.
- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2022). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1Batang: Analisis Wacana Kelas. *Seloka: Jurnal pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111-122.
- Aisyi, Rohadatul. (2020). Peranan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Sd Secara Daring. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 28-36.
- Adam, S., & Sailuddin, S. (2024). Sosialisasi Literasi Digital Siswa Dalam Bermedia Sosial SMAN 2 Kota Ternate. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6), 11445–11450.
- Afrianti, I., & Asmiatiningsih, S. (2021). Tindak Tutur Penggunaan Bahasa Hipnotis: Kajian Pragmatik. *Epigram*, 18(2), 95–106.
- Akhmad Saifudin. (2020). Implikatur Percakapan dalam Studi Linguistik Pragmatik (Conversational Implicature in Pragmatic Linguistic Studies). *Jalabahasa*, 16(1), 15–24.
- Al Jufri, M. I., & Wargadinata, W. (2022). Variasi dan Fungsi Tindak Tutur dalam Ceramah KH. Marzuki Mustamar (Kajian Pragmatik). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(4), 807–820.
- Anti, A. (2025). Tindak Tutur Guru Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMPN 2 Muara Wahau. *Jurnal Sosial Teknologi*, 5(4), 1124–1142.
- Aulia, R. (2022). Analisis. Tindak Tutur Ekspresif Dalam Komunikasi Antar Pribadi. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Budaya*. 7(1), 54-63.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Bahasa Nias Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200–208.
- Brown, P., & Levinson, S. C. (1987). Politeness: Some Universals in Language Usage. *Press Syndicate of The university of Cambridge*, 22(4), 660.
- Chaer, Abdul. (2010). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.

- Dahlia, Mirawati. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Dalam Novel Pastelizzie Karya Indriyani Rusady dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni dan Budaya*.
- Djamarah Syaiful Bahri. (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Siswa di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, D. (2020). Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh Dalam Interaksi Siswa di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pragmatik dan bahasa*, 5(2), 112-121.
- Firmansyah, fatonah, Nugroho. (2021). Representasi Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Mahasiswa UEU Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 4(3): 1-10.
- Harziko, H. (2019). Modus Tindak Tutur Ekspresif Dalam Transaksi Jual-Beli Di Pasar Tradisional Kota Baubau: Tinjauan Pragmatik. *Totobuang*, 7(1), 57–71.
- Hidayat, A. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Dalam Komunikasi Guru dan Siswa. *Jurnal Pragmatik dan Bahasa*. 9(1), 23-32.
- Haslinda. (2022). Tindak Tutur Ekspresif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 02(06): 80-90.
- Ibrahim, Abdul Syukur. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kusuma Anita Diana, T. T. (2024). Tindak Tutur Asertif Sujiwo Tejo dan Habib Husein Ja'far Dalam Kanal Youtube Sujiwo Tejo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Teks Diskusi. *Jurnal Pendidikan Tambusai : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 8(1), 2313–2320.
- Karina, Agidia, Mangatur Sinaga, dan Charlina. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Rentang Kisah Karya Danial Rifki. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):10-15.
- Lestari, Ninik, Nanin Apriani, Salsabila, dan Ishak. (2021) Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) di SMAN 2 Palangka Raya. *Jurnal Efektif, Swasta Kota*. (2): 46-53.
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahsun. (2006). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Maharani, Amanda. (2021). Analisis Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Sarah Sechan di Net Tv. *Jurnal Skipta*. 7(1): 15-29.
- Nofrita, Misra. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik Dan Memuji dalam Novel Padang Bulan Dan Cinta di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1): 51-60.
- Nurhayati, S. (2021). Tindak Tutur Memuji Sebagai Bentuk Kesantunan Positif Dalam Interaksi Kelas. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 77-85.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspita Sari, F. D. (2013). Tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresif dalam acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik. *Skriptorium*, 1(2), 1–14.
- Puspitasari, D. (2020). Tindak tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas VII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 593), 80-93.
- Putri, M. (2023). Strategi Kesantunan Dalam Tindak Tutur Menyindir Pada Interaksi Remaja. *Jurnal Kajian Pragmatik*, 6(1), 31-34.
- Paramita, Nadila Tasya, dan Asep Purwo Yudi Utomo. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program sapa Mantan. Caraka: *Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya* 6(2): 104-18.
- Searle, J. R. (1979). *Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Searle, J. R. (1969). *Speech acts an Essay In The Philosophy of Of Language*. Cambrigde: Cup.
- Syahrul, R. (2008). *Pragmatik Kesantunan Berbahasa*. Padang: UNP Press.
- Syahrul, R., Tressyalina, dan Farel ova Zufe. (2027) *Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.
- Sutardji. (1989). *Penilaian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPEE.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penilaian Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana.

- Sukma Ragil Putra, Mualafina Rawinda Fitrotul, dan Sutoyo. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Novel Hubbu Karya Mashuri. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* 2(1): 63-69.
- Sitorus, H. (2019). Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Konteks Sosial Budaya. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 8(2), 99-110.
- Siregar, K. C., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis Tuturan Ekspresif Guru Dalam Interaksi Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(2), 81-89.
- Tressyalina, & Anisa, H. (2020). Strategi tindak tutur langsung dan tidak langsung pedagang dalam menerima dan menolak pembeli di Pasar Aur Kuning Bukittinggi. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 15(2), 253–262.
- Tressyalina, & Ningrum, A. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 4 Padang. *NUSRA : Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 406–417.
- Tustiantina, D. (2017). Tinjauan Pragmatik Dalam Keterampilan Berbicara. *Jurnal Membaca (Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(1).
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Winarna, & Dkk. (2023). *Makna Bahasa Dalam Konteks Sosial Bahasa Dan Budaya*. NBER Working Papers.
- Wulandari, N. (2020). Ucapan Terima kasih Sebagai Wujud Rindak Tutur Ekspresif Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pragmatik Pendidikan*, 4(2), 85-93.
- Yusuf, Muri. (2005). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.